

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI PERMAINAN
BOWLING ANAK KELOMPOK A DI PAUD KASIH IBU BANDA ACEH**

Fitriah Hayati¹ dan Sari Mustika²

Abstrak

Penelitian berlatar belakang pada kemampuan anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh yang masih rendah tentang kemampuan mengenal angka, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini apakah permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tehnik pengumpulan data melalui observasi dan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian 10 orang, 7 perempuan dan 3 laki-laki. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan “berkembang sangat baik” yaitu 15%, “berkembang sesuai harapan” 42,5%, “mulai berkembang” 32,5%, dan “belum berkembang” 10%. Pada siklus I “berkembang sangat baik” yaitu 55%, “berkembang sesuai harapan” 30%, “mulai berkembang” 7,5%, dan “belum berkembang yaitu 10%”. Dapat disimpulkan bahwa permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Permainan Bowling, Kemampuan Mengenal Angka, Usia 4-5 Tahun*

¹ Fitriah Hayati, Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Email: fitriati@stkipgetsempena.ac.id

² Sari Mustika, Mahasiswa PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa keemasan atau golden age. Pada usia tersebut sangatlah menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi tersebut meliputi perkembangan dan pertumbuhan dimana hal tersebut dapat berkembang dengan optimal apabila di stimulasi atau dirangsang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan dengan sebaik sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi Bangsa dan Negara. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal.

Berkaitan dengan hal ini Undang-Undang No. 20 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi "Pendidikan Anak Usia Dini" bertujuan untuk mempersiapkan kejenjang pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang No. 32 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yakni Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan aspek perkembangan meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik dan sosia emosional. Undang-Undang No. 20 tahun 28 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada februari 2015 di PAUD Kasih Ibu menunjukkan bahwa aspek kognitif masih

belum sesuai dengan tahapan perkembangannya, dimana anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka 1-10. Anak hanya mampu menghafal atau membilang tanpa memahaminya maknanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu "Apakah permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh?"

C. Hipotesis Tindakan

Permainan Bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok A di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh.

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Bilangan atau Angka

Konsep bilangan atau angka sebaiknya diperkenalkan mulai usia dini dikarenakan konsep angka merupakan modal dasar anak dalam mengenal ilmu matematika. Menurut Depdiknas (2007:8) menjelaskan bahwa bilangan yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Menurut Saleh (2009:103) bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa bilangan adalah banyaknya satuan jumlah matematis atau banyaknya benda dan besarnya kumpulan benda yang dapat ditambah maupun dikurangi dan dikalikan sehingga dapat disesuaikan dengan

jumlah benda-benda, mengenal bentuk lambang dan anak dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Anak usia 4-5 tahun sudah boleh diperkenalkan angka berdasarkan Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 dimana dalam aspek kognitif tentang mengenal konsep bilangan telah diuraikan bagaimana memperkenalkan konsep angka atau bilangan sehingga memudahkan guru atau pendidik dapat mengajarkan pembelajaran tersebut dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang biasanya dilakukan dalam kegiatan inti.

B. Kemampuan Mengenal Angka

Memberikan bekal kemampuan mengenal angka kepada anak yang dimulai sejak dini untuk membekali kehidupan anak dimasa yang akan datang. Menurut (Depdiknas,2007:1) mengenal,berhitung secara umum adalah bagian dari matematika dimana didalamnya terdapat penambahan,pengurangan, perkalian bahkan pembagian. Secara umum permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saanya nanti anak akan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka adalah kemampuan seseorang dalam mengena angka merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, merupakan kapasitas berbagai tujuan dalam suatu pekerjaan tertentu.

C. Permainan Bowling untuk Anak Usia Dini

Permainan merupakan suatu kegiatan yang akan membuat anak merasa senang dan bisa melakukan kegiatan yang dia senangi. Dalam metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, bermain dan permainan merupakan rangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan, dalam kata lain bermain sambil belajar merupakan satu kesatuan dalam mensimulas aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Agung Triharsono (2013:5) sebaliknya permainan menjadi media untuk meningkatkan berbagai aspek kecerdasan anak. Bahkan dengan tingkat kesuluan tertentu,anak dituntut belajar (bermain) ebih serius agar anak menyelesaikan.

Bowling termasuk salah satu jenis olah raga permainan yang dilakukan dengan menggelinding bola menuju lintasan lurus untuk menjatuhkan pin sebanyak mungkin. Bowling modifikasi untuk permainan anak usia dini merupakan salah satu media permaian yang berbentuk susunan botol yang merupakan botol bekas air mineral atau minuman lain. Dalam olah raga bowling untuk bola bowling yang dilemparkan membidik pin-pin mempunyai ukuran berat yang berbeda-beda, sementara untuk bowling modifikasi untuk permainan anak usia dini pin-pin tersebut terbuat dari botol bekas yang dimasukan pasir seperempat bagian kedalam botol tersebut, kemudian setiap botol diberikan angka 1-10, untuk melempar pin-pin yang terbuat dari botol plastik tersebut menggunakan bola yang aman digunakan untuk anak misalnya bola plastik yang tidak

terlalu berat sehingga mudah dilemparkan oleh anak untuk membidik pin-pin tersebut.

Cara memainkan permainan bowling modifikasi untuk anak usia 4-5 tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Letakan pin-pin bowling yang terbuat dari botol plastik secara berurutan sesuai dengan angka dari 1-10.
2. Lalu mintalah anak untuk sama-sama menyebutkan angka berapa yang tertera pada pin-pin yang terbuat dari botol plastik tersebut.
3. Setelah itu mintalah anak untuk melemparkan bola plastik mengarah ke pin-pin yang terbuat dari botol plastik.
4. Apabila anak mampu menjatuhkan salah satu pin atau lebih maka anak berikanlah anak kesempatan sekali lagi untuk melempar bola-bola plastik .
5. Pada kesempatan kedua apabila anak mampu menjatuhkan kembali pin-pin dari botol plastik tersebut maka kita menyebutkan berapa angka yang mampu dijatuhkannya.
6. Selanjutnya kita minta kepada anak untuk melempar kembali pin yang

terbuat dari botol plastik tersebut dengan bola dan ia mampu menjatuhkannya salah satu pin tersebut maka mintalah anak untuk menyebutkan angka berapa yang tertera pada pin tersebut yang mampu dijatuhkan oleh anak.

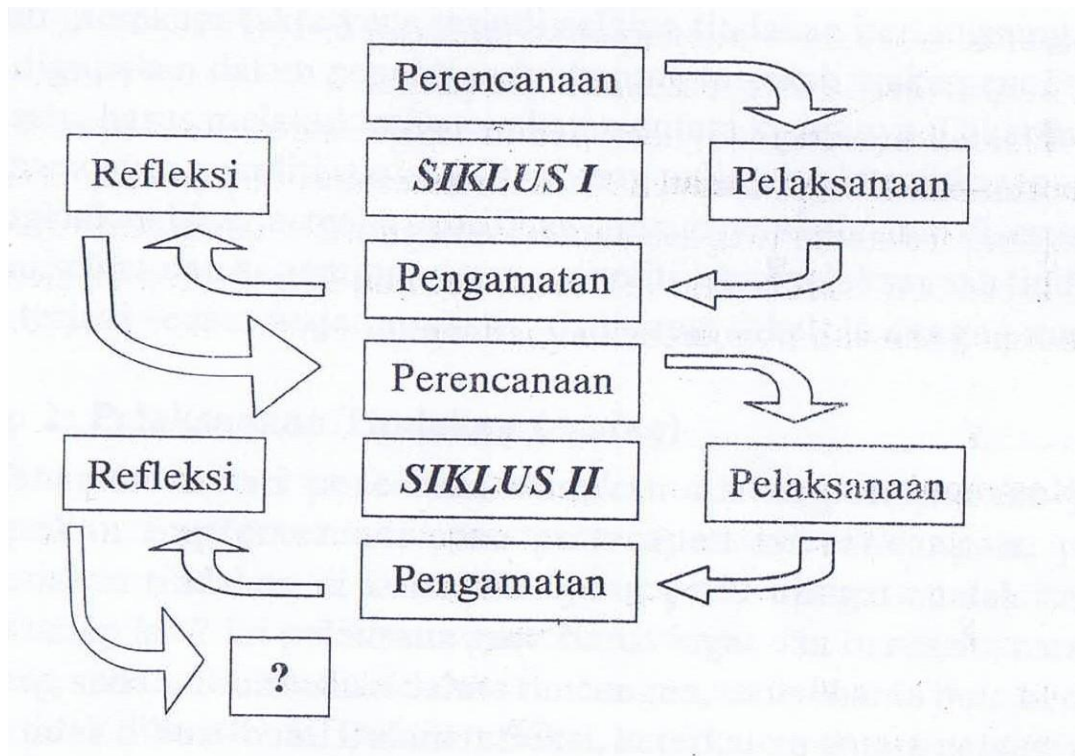
7. Kegiatan tersebut harus dilakukan oleh setiap anak menjadi fokus penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti akan memberikan suatu perlakuan kepada anak yang tujuannya untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan yang terjadi di kelas yang dimaksud. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, jika pada siklus pertama belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Ada pun model siklus yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.6

Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

C. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan dalam mengamati peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan bowling adalah observasi, dimana data yang didapa pada saat penelitian secara langsung diamati melalui kegiatan oleh anak pada saa proses belajar dan mengajar disekolah, pada penggunaan alat untuk mengumpulkan data yaiu lembar observasi

anak dalam melakukan kegiatan peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan bowling.

D. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian ini adalah tentang mengenal angka, diolah menggunakan deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif berujuan untuk menggambarkan data tentang akifitas anak selama proses penelitian.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian

No	Aspek penilaian	Persentase %
1	BSB (berkembang sangat baik)	90-99
2	BSH (berkembang sesuai harapan)	80-90
3	MB (mulai berkembang)	70-79
4	BB (belum berkembang)	0-69

Sumber: Nana Sudjana (2010 : 118)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Kondisi Awal (pra siklus)

Kondisi awal dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa tingkat

kemampuan mengenal angka masih rendah. Berikut hasil rekapitulasi kemampuan mengenal angka anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh Pra Siklus.

Tabel 4.1 Rekapitulasi kemampuan mengenal angka anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus							
		BSB		BSH		MB		BB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Membilang/menyebutkan urutan bilangan minimal 1-10	3	30	3	30	4	40	-	0
2	Membilang dengan benda-benda sampai 5	3	30	3	30	3	30	1	10
3	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5	-	0	6	60	3	30	1	10
4	Menghubungkan benda dengan lambang bilangan	-	0	5	50	3	30	2	20
	Rata-rata	15		42,5		32,5		10	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat indikator pengamatan “berkembang sangat baik” yakni 15%, indikator pengamatan “berkembang sesuai harapan” yakni 42,5%,

sedangkan “mulai berkembang” yakni 32,5%, dan indikator pengamatan “belum berkembang” sebanyak 10%.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Berikut hasil penelitian pada siklus I

Tabel 4.2 Rekapitulasi Tindakan siklus I kemampuan mengenal angka

No	Indikator	Pra Siklus							
		BSB		BSH		MB		BB	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Membilang/menyebutkan urutan bilangan minimal 1-10	5	50	2	20	1	10	2	20
2	Membilang dengan benda-benda sampai 5	4	40	2	20	3	30	-	
3	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5	5	50	1	10	4	40	-	
4	Menghubungkan benda dengan lambang bilangan	4	40	3	30	2	20	1	10
	Rata-rata	45		20		25		7,5	

Berdasarkan tabel 4.2 pada siklus I maka dapat dijabarkan sebagai berikut dimana terjadi peningkatan pada indikator pengamatan “berkembang sangat baik” yaitu 45%, dan adanya penurunan pada indikator pengamatan “berkembang sesuai harapan” dimana pada pra siklus yaitu 42,5% menjadi 20%, sedangkan untuk indikator pengamatan “mulai berkembang” juga mengalami penurunan dari 32,5% menjadi 25% sementara untuk indikator pengamatan “belum berkembang” pada pra siklus 10% menurun menjadi 7,5%.

C. Hasil Penelitian siklus II

Melihat dari rekapitulasi data pada tabel 4.2 kemampuan mengenal angka dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan yang tidak

signifikan akan tetapi dikarenakan faktor cuaca yang sering berubah-ubah menjadi penyebab yang tidak diduga dikarenakan pada permulaan pra siklus ada anak yang hasilnya “berkembang sesuai harapan”, menjadi menurun menjadi “mulai berkembang”, dimana dalam kondisi pada penelitian tersebut anak mengalami sakit, walaupun pada pelaksanaan penelitian anak hadir disekolah akan tetapi dalam proses mengikuti penelitian anak mengalami kemunduran dan peneliti mencoba melakukan kembali penelitian ini dengan menunggu anak dalam kondisi fit atau sehat, dan akan melakukan penelitian pada siklus II. Untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6-9 April 2015.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Tindakan siklus II kemampuan mengenal angka

No	Indikator	Pra Siklus							
		BSB		BSH		MB		BB	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1	Membilang/menyebutkan urutan bilangan minimal 1-10	7	70	2	20	-		1	10
2	Membilang dengan benda-benda sampai 5	4	40	5	50	-		1	10
3	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5	5	50	2	20	3	30	-	
4	Menghubungkan benda dengan lambang bilangan	6	60	3	30	-		1	10
	Rata-rata	55		30		7,5		7,5	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat adanya peningkatan dimana pada siklus I pada indikator pengamatan “berkembang sangat baik” adalah 45% setelah melakukan siklus II dengan menunggu kondisi murid atau peserta didik dalam keadaan sehat maka indikator penilaian “berkembang sangat baik” adalah 55%, dan untuk indikator “berkembang sesuai harapan” pada siklus I adalah 20% sedangkan pada siklus II indikator penilaian pada “berkembang sesuai harapan” adalah 30%, pada indikator penilaian untuk “mulai berkembang” pada siklus I adalah 25% turun menjadi 7,5% pada siklus II, dan untuk indikator penilaian pada “belum berkembang” tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan baik pada siklus I atau siklus II.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi pada siklus II maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan siklus

dikarenakan sudah mencapai 50% dari hasil yang diharapkan yaitu 55%, berdasarkan pendapat Nana Sudjana, 2010:107, melaksanakan penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil yang diperoleh anak minimal setengah dari skor yaitu 50%.

Dari keseluruhan tabel rekapitulasi penelitian yang dilakukan dua siklus menggambarkan bahwa anak kelompok 4-5 tahun di PAUD KASIH IBU memiliki perkembangan atau peningkatan dalam kemampuan mengenal angka walaupun tidak terlalu besar dan sudah sangat baik. Anak kelompok usia 4-5 tahun mampu melakukan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka walaupun tidak semua murid mampu melakukan dimana diketahui bersama kondisi murid yang banyak mengalami gangguan atau sakit, akan tetapi hasil dari penelitian ini akan dijadikan referensi oleh

peneliti sekaligus pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan anak lebih lanjut setelah proses penelitian ataupun dapat dilakukan dalam proses belajar dan mengajar setiap hari.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan melalui analisis data kuantitatif maka hasil yang ditunjukkan bahwa 8 kali pertemuan dalam pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan mengenal angka kelompok usia a di PAUD KASIH IBU yang merupakan subjek dari penelitian adalah menunjukan peningkatan pada indikator

pengamatan tentang mengenal angka. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan indikator pengamatan terhadap anak yang memperoleh “berkembang sangat baik”, “berkembang sesuai harapan” dan terjadi pengurangan di “mulai berkembang” dan “belum berkembang”, dimana dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling, yang akan di jabarkan menggunakan tabel untuk pra siklus, siklus I, dan siklus II yang diambil dari rekapitulasi pada tabel 4.3, 4.5, dan tabel 4.7 dan akan di jabarkan melalui tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Permainan Bowling anak kelompok 4-5 Tahun di PAUD KASIH IBU Banda Aceh

No	Siklus	BSB	BSH	MB	BB
1	Pra Siklus	15%	42,5%	32,5%	10%
2	Siklus I	45%	20%	25%	7,5%
3	Siklus II	55%	30%	7,5%	7,5%

Melihat dari persentase yang di perlihatkan pada tabel 4.8 yang merupakan hasil persentase rekapitulasi pada tabel 4.3, 4.5, 4.7, pada pra siklus yaitu indikator “berkembang sangat baik” 15%, “berkembang sesuai harapan” 42,5%, untuk “mulai berkembang” 32,5%, dan “belum berkembang” yaitu 10%, sementara pada siklus I indikator pengamatan “berkembang sangat baik” yaitu 45%, “berkembang sesuai harapan” yaitu 20%, untuk “mulai berkembang” yaitu 25%, sedangkan “belum berkembang” sebesar 7,5%,

sedangkan pada siklus II untuk indikator pengamatan “berkembang sangat baik” yaitu 55%, “berkembang sesuai harapan” yaitu 30%, untuk “mulai berkembang” 7,5%, dan untuk “belum berkembang” yaitu 7,5% maka permainan bowling sesuai untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok usia 4-5 tahun dengan indikator pengamatan adalah (1) Anak mampu membilang/ menyebutkan urutan bilangan minimal dari 1-10 (2) Anak mampu membilang dengan benda membilang dengan benda-benda sampai 5 (3)

Anak mampu menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5 (4) Anak mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil tindakan kelas pada siklus I maupun siklus II secara umum dapat disimpulkan bahwa: Permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak khususnya berkaitan dengan aspek membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 dan membilang dengan benda sampai dengan 5, menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5 serta menghubungkan dengan bilangan pada kelompok usia 4-5 tahun.

Kemampuan mengenal angka anak meningkat setelah melakukan permainan

bowling dimana dapat dijabarkan pada indikator penilaian “berkembang sangat baik” pada pra siklus hanya 15%, pada siklus I 45%, dan pada siklus II 55%, sebaliknya anak yang awalnya pada pra siklus mendapatkan kriteria pada indikator pengamatan “berkembang sesuai harapan”, “mulai berkembang” semakin berkurang pada siklus I atau siklus II akan tetapi untuk indikator pengamatan “belum berkembang” tidak terjadi penurunan melainkan tetap sama persentasenya pada siklus I dan siklus II, walaupun telah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan permainan modifikasi bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Ibu Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah.2007. *Kebijakan Kurikulum Matematika*: Direktorat Pendidikan Dasar
- Saleh,Andri.2009. Belajar Matematika Selezat Kue Coklat. Jakarta: Tran Media
- Triharsono,Agung.2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yokyakarta: ANDI
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional